

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ringkasan Khutbah Jum'at

Kutipan dari Khutbah Jum'at yang disampaikan oleh
Hadhrat Khalīfatul-Masīh V^{aba} pada 26 Januari 2024 di
Masjid Mubarak, Islamabad, UK.

PERISTIWA-PERISTIWA DALAM KEHIDUPAN HADHRAT RASULULLAH SAW.: SURI TELADAN RASULULLAH SAW.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ (أَمِينَ)

Setelah membaca *tasyahud*, *ta'awwudz* dan surah Al-Fatihah, Yang Mulia Hadhrat Mirza Masroor Ahmad aba. bersabda bahwa beliau aba. akan melanjutkan kembali topik berkenaan dengan berbagai riwayat mengenai luka-luka yang diderita oleh Hadhrat Rasulullah saw. pada saat Perang Uhud.

Mengobati Luka-luka Hadhrat Rasulullah saw.

Berdasarkan sebuah riwayat, Hadhrat Rasulullah saw. bersabda bahwa Allah Ta'ala menurunkan kemurkaan-Nya kepada suatu kaum yang melukai wajah nabi-Nya. Selain itu, diriwayatkan pula bahwa Hadhrat Rasulullah saw. berdoa agar umatnya diampuni karena mereka tidak mengetahui. Mereka melakukan tindakan yang kejam seperti itu dikarenakan kebodohan mereka dan ketidaktahuan mereka. Hadhrat Rasulullah saw. berdoa agar Allah Ta'ala tidak menghukum mereka karena perbuatan mereka tersebut. Seperti itulah bagaimana luar biasanya rahmat dan kasih sayang yang ditunjukkan oleh Hadhrat Rasulullah saw.

Selanjutnya, Hudhur aba. mengutip tulisan Hadhrat Mirza Basyir Ahmad ra. yang menyatakan:

“Setelah sampai di celah gunung, dengan bantuan Hadhrat Ali ra., Hadhrat Rasulullah saw. membersihkan luka-luka yang beliau saw. alami. Dengan susah payah, Abu Ubaidah bin Al-Jarrah ra. menggunakan giginya untuk mengeluarkan dua cincin besi yang menancap ke dalam pipi Hadhrat Rasulullah saw. Dalam upayanya itu, dua gigi Abu Ubaidah ra. sendiri juga patah. Pada saat itu, luka-yang dialami oleh Hadhrat Rasulullah saw. mengeluarkan

darah yang sangat banyak. Ketika melihat darah tersebut, dengan kesedihan yang mendalam, Hadhrat Rasulullah saw. bersabda:

"Bagaimana mungkin akan selamat suatu kaum yang telah menodai wajah Nabi mereka dengan tangan mereka sendiri hanya dikarenakan ia menyeru kepada Allah yang mereka anggap sebagai suatu kejahatan?"

Setelah itu, Hadhrat Rasulullah saw. terdiam beberapa saat, lalu beliau saw. bersabda: "Wahai Tuhan-ku! Ampunilah umatku, karena mereka telah melakukan kesalahan ini karena kebodohan dan ketidaktahuan mereka."

Diriwayatkan bahwa pada saat itu, Allah Ta'ala menurunkan ayat, berikut ini:

لَيْسَ لَكَ مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ.....

"Perkara hukuman dan pengampunan itu ada di tangan Allah. Kalian tidak memiliki urusan dalam hal ini. Allah akan mengampuni siapa saja yang Dia kehendaki dan menghukum siapa saja yang Dia kehendaki."

Fatimah Az-Zahra ra., yang telah keluar dari kota Madinah setelah mendengar kabar yang mengerikan tentang wafatnya Hadhrat Rasulullah saw., juga sampai di Uhud tidak lama kemudian. Begitu tiba, beliau ra. mulai membersihkan luka-luka Hadhrat Rasulullah saw. Akan tetapi, pendarahannya tidak kunjung berhenti. Oleh karena itu, Hadhrat Fatimah ra. lalu membakar sehelai jerami dan mengoleskan abunya ke luka Hadhrat Rasulullah saw. Barulah pendarahan beliau saw. berhenti. Pada peristiwa ini, para wanita lain juga merawat para sahabat yang terluka dan karena itulah, maka mereka pun mendapatkan pahala.

(*The Life and Character of the Seal of Prophets*^(sa), Vol. 2, hal. 341-342)

Dua Malaikat Turun dalam Pertempuran

Hudhur aba. bersabda, ada juga beberapa riwayat lainnya mengenai malaikat yang turun dan membantu pasukan Muslim dalam pertempuran. Diriwayatkan bahwa dua orang berpakaian putih terlihat berdiri di samping Hadhrat Rasulullah saw. yang sedang bertempur dalam peperangan tersebut. Kedua orang ini belum pernah terlihat sebelumnya. Dua orang tersebut adalah malaikat Jibril dan Mikail. Menurut riwayat lainnya, seorang sahabat menyatakan bahwa beberapa orang kafir di sekelilingnya yang terbunuh dalam pertempuran itu sebenarnya tidak semuanya terbunuh oleh beliau ra., melainkan sahabat itu mendapatkan pertolongan dari seseorang yang belum pernah dilihatnya. Sahabat yang lainnya mengatakan bahwa pernyataan Allah Ta'ala dan Rasul-Nya (saw) menjadi nyata, bahwasanya para malaikat akan turun dan menolong mereka dalam peperangan.

Hudhur aba. juga mengutip sabda dari Khalifatul Masih IV, Hadhrat Mirza Tahir Ahmad rh. yang membahas mengenai peristiwa tersebut. Hudhur rh. bersabda bahwa beberapa malaikat mengenakan turban hitam, sementara yang lainnya mengenakan turban berwarna

merah. Warna merah adalah semacam pertanda kesedihan dan kehilangan yang akan diderita di dalam pertempuran tersebut. Dengan kata lain, luka-luka yang dialami oleh Hadhrt Rasulullah saw. selama Perang Uhud tidak seperti luka-luka yang pernah dialami sebelumnya.

Kisah Keberanian Para Sahabat

Hudhur aba. bersabda, ada juga peristiwa-peristiwa di mana para sahabat bertempur dengan gagah berani dan mengorbankan nyawa mereka untuk tetap berada di sisi Hadhrt Rasulullah saw. dan melindungi beliau saw. selama pertempuran. Diriwayatkan bahwa sewaktu perang Uhud, Hadhrt Anas bin Nadr ra. mendapatkan lebih dari delapan puluh luka sabetan pedang dan panah. Orang-orang kafir juga memutilasi jasadnya dengan sangat kejam, sehingga tak seorang pun, kecuali saudara perempuannya, yang dapat mengenalinya melalui ujung jarinya. Hadhrt Anas ra. berkata bahwa ayat Al-Qur'an berikut ini sepertinya telah diturunkan mengenai beliau ra. dan para sahabat lainnya yang telah mempersembahkan pengorbanan yang serupa:

مِنَ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ.....

"Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati janji yang telah mereka buat dengan Allah." (QS. Al-Ahzab 33: 24)

Hudhur aba. kembali mengutip tulisan Hadhrt Mirza Basyir Ahmad ra. yang menulis:

"Pada saat itu, perang yang sangat hebat terjadi dan ini merupakan masa-masa ujian dan cobaan yang luar biasa berat bagi kaum Muslimin. Sebagaimana disebutkan di atas, setelah mendengar kabar syahidnya Hadhrt Rasulullah saw, banyak sahabat yang kehilangan semangat dan kemudian melemparkan senjata mereka serta berpindah ke salah satu sisi medan perang. Hadhrt Umar ra. juga termasuk di antara para sahabat tersebut. Ketika mereka sedang duduk di salah satu sisi medan perang, seorang sahabat yang bernama Anas bin Nadr Ansari ra. Dating. Ketika melihat para sahabat yang duduk itu, beliau ra. berkata, "Apa yang kalian lakukan di sini?" Mereka menjawab, "Rasulullah saw. telah disyahidkan. Lalu, apa lagi yang bisa kita dapatkan dari pertempuran ini?" "Justru sekarang inilah waktu yang tepat untuk berperang," jawab Anas ra., "Agar kita juga bisa mendapatkan derajat syahid, seperti halnya yang telah didapatkan oleh Hadhrt Rasulullah saw. Nikmat apa lagi yang bisa didapatkan di hidup ini setelah wafatnya Hadhrt Rasulullah saw.?"

Kemudian Sa'ad bin Mu'adz ra. datang ke hadapannya dan Hadhrt Anas ra. bersabda, "Sa'ad, aku dapat mencium aroma surga dari gunung ini." Setelah itu, Hadhrt Anas ra. menerjang barisan musuh dan kemudian disyahidkan dalam serangan tersebut. Setelah perang, tubuhnya ditemukan dengan lebih dari delapan puluh luka dan tidak ada seorang pun yang dapat mengenali jasadnya. Akhirnya, saudara perempuannya mengenalinya melalui tanda yang ada di jarinya."

(The Life and Character of the Seal of Prophets^(sa), Vol. 2, hal. 337)

Hudhur aba. bersabda bahwa beliau akan melanjutkan kembali topik ini di khutbah yang akan datang.

Seruan Untuk Berdoa

Hudhur aba. bersabda bahwa saat ini, kita harus terus mendoakan para Ahmadi yang berada di Yaman, karena mereka sedang mengalami situasi yang sangat sulit akhir-akhir ini. Lebih lanjut, Hudhur aba. juga meminta kita untuk senantiasa berdoa bagi dunia Muslim, semoga Allah Ta'ala menganugerahkan kemampuan kepada mereka agar dapat menciptakan persatuan dan kesatuan serta memberikan mereka akal dan kebijaksanaan. Selain itu, Hudhur aba. juga bersabda bahwa kita juga harus berdoa untuk keadaan dunia secara umum, karena saat ini, dunia sedang menuju ke arah perang dunia. Semoga Allah Ta'ala menurunkan kasih sayang-Nya.

Shalat Jenazah

Hudhur aba. menyampaikan bahwa beliau aba. akan memimpin shalat jenazah ghaib untuk dua anggota Jemaat yang telah wafat, berikut ini:

Dr. Hafiz Abdul Hamid Kumanga

Dr. Hafiz Abdul Hamid Kumanga adalah Wakil Presiden Nasional Jemaat Ahmadiyah Sierra Leone. Almarhum wafat setelah mengalami sakit yang singkat pada tanggal 13 Januari 2024. Dari semua Ahmadi di Sierra Leone, almarhum adalah orang yang mempersembahkan pengorbanan harta yang paling banyak di dalam skema Al-Wasiyat. Selain itu, Ketika ada Gerakan pengorbanan harta untuk pembelian tanah yang akan digunakan untuk Jalsa Salanah di Sierra Leone, almarhum memberikan sumbangan yang terbesar. Almarhum memiliki kecintaan yang besar terhadap Jemaat. Penyesalan terbesarnya adalah tidak memiliki kesempatan untuk bertemu dengan Khalifah, meskipun almarhum telah berusaha keras untuk mendapatkan visa. Almarhum meninggalkan seorang istri dan dua orang anak yang masih kecil, berusia empat tahun dan satu tahun.

Almarhum bekerja tanpa lelah untuk membantu para pasiennya. Almarhum biasa melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan suara yang indah. Almarhum sangat rendah hati dan selalu menemui orang lain dengan penuh senyuman. Almarhum dawam mendirikan shalat, berpuasa dan membayar candah. Almarhum sering kali melihat mimpi benar. Almarhum membuat kurikulum pendidikan untuk sepuluh tahun di bawah petunjuk Hudhur aba. Almarhum sangat berani dan tidak segan-segan memberitahukan apabila ada sesuatu yang salah. Pada saat yang sama, almarhum selalu berbicara dengan ramah dan lemah lembut. Hudhur aba. berdoa semoga Allah Ta'ala mengaruniakan rahmat, ampunan dan kasih sayang-Nya kepada almarhum, meninggikan derajatnya dan semoga Allah Ta'ala senantiasa menjadi pelindung bagi istri dan anak-anaknya.

Tahira Nazir Begum

Tahira Nazir Begum juga dikenal sebagai Tahira Rashiduddin, istri dari Caudry Rashiduddin, seorang mubaligh. Pernikahannya diumumkan di hadapan Hadhrat Khalifatul Masih II ra. yang kemudian memimpin doa. Almarhumah sangat beruntung dapat bertemu dengan Hadhrat Masih Mau'ud as. dalam mimpinya. Almarhumah memiliki hubungan cinta yang kuat dengan Allah Ta'ala. Almarhumah memiliki hubungan pribadi yang erat dan penuh cinta dengan Khilafat. Almarhumah berusaha keras untuk menanamkan hal yang serupa kepada anak-anaknya. Almarhumah dengan gigih melindungi kehormatan Jemaat dan tidak tahan mendengar sesuatu yang negatif berkenaan dengan Jemaat. Almarhumah berteman dengan para lajnah yang juga memiliki hubungan yang erat dengan Allah Ta'ala. Almarhumah juga mendapat karunia untuk pergi menunaikan ibadah haji. Almarhumah gemar membaca buku-buku tentang sejarah. Hudhur aba. berdoa semoga Allah Ta'ala menganugerahkan rahmat, ampunan dan kasih sayang-Nya kepada almarhum serta menganugerahkan taufik dan karunia kepada anak-anaknya untuk melanjutkan kebaikan almarhumah semasa hidupnya.

Diringkas oleh: *Tim Alislam*

Diterjemahkan oleh: *Irfan HR*

Do'a Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ
وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ. وَإِيتَاءِ
ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ أذْكُرُ اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَاذْعُوهُ يُسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ